

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah dan gaya hidup halal (*halal lifestyle*) di dunia serta di Indonesia menunjukkan relevansi yang semakin meningkat. Menurut laporan, aset keuangan syariah global mencapai sekitar USD 3,96 triliun pada 2022/2023 dan diproyeksikan naik menjadi USD 5,94 triliun pada 2024/2025, dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) sekitar 9 % dari 2020. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan Islam serta implementasi nilai-halal bukan hanya aspek konsumsi makanan/minuman, tetapi juga melebar ke berbagai aspek ekonomi dan keuangan.¹ Di Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, literasi keuangan syariah (*Islamic financial literacy*) dan gaya hidup halal menjadi isu penting dalam konteks inklusi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, serta pengembangan industri keuangan syariah. Sebagai contoh, sebuah studi menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah anak muda Indonesia masih berada pada level “sedang” meskipun minat terhadap perbankan syariah meningkat.²

Gaya hidup halal yang awalnya dipandang sebagai konsumsi halal

¹ Haykal Rafif Wijaya dkk., “*The Impact of Religiosity and Financial Literacy on Financial Management Behavior and Well-Being among Indonesian Muslims*,” *Humanities and Social Sciences Communications* 11, no. 1 (2024): 830, <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>.

² Bachelor of Management, Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia dkk., “*Enhancing Islamic Financial Literacy In Indonesian Youth Generates Broader Societal Benefits*,” *People: International Journal of Social Sciences* 10, no. 1 (2024): 13–26, <https://doi.org/10.20319/pijss.2024.101.1326>.

(makanan/ minuman), kini meluas ke pilihan gaya hidup, keuangan, investasi, mode, wisata, hingga layanan keuangan harus sesuai dengan prinsip syariat islam (*halal compliant*).³ Sebuah kajian menemukan bahwa kesadaran gaya hidup halal di kalangan generasi muda di Indonesia meningkat, khususnya di sektor makanan dan minuman.⁴ Generasi Z yang umumnya lahir pada 1997-an hingga 2012-an menjadi segmen penting dalam penelitian keuangan pribadi karena karakteristik digital negatif, keterbukaan terhadap teknologi finansial (*fintech*), dan potensi besar sebagai konsumen maupun manajer keuangan pribadi di masa depan. Studi terbaru mencatat bahwa literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Indonesia.⁵

Generasi Z merupakan generasi muda yang memiliki karakter adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kemudian Generasi Z mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, dan gaya hidup. Generasi Z juga mulai tertarik pada pengelolaan keuangan, menabung dan mencari penghasilan tambahan. Dengan demikian, generasi muda (termasuk Generasi Z) tidak hanya mempertimbangkan aspek konvensional (harga, fungsi) tetapi juga aspek nilai syariah dalam keputusan mereka.

³ Fitri Yetty dan Prima Dwi Priyatno, "*LITERASI GERAKAN GAYA HIDUP HALAL DI PONDOK PESANTREN AL-JADID KECAMATAN KOPO, KABUPATEN SERANG, BANTEN,*" *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 20–24, <https://doi.org/10.46576/rjpk.v2i1.906>.

⁴ Abdul Rosyid, *Halal Lifestyle Of Gen Z In Indonesia: Trend, Values, and Challenges*, t.t.

⁵ Dina Patrisia dkk., "*Generation Z's Financial Behaviour: The Role of Islamic Financial Literacy,*" *ISRA International Journal of Islamic Finance* 15, no. 2 (2023): 20–37, <https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.540>.

Sehingga memfokuskan penelitian pada Generasi Z menjadi sangat relevan dalam lanskap keuangan syariah dan perilaku keuangan pribadi saat ini.

Secara nasional, tingkat literasi keuangan (umum) di Indonesia menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tinggi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki komitmen tinggi dalam mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional. Menurut Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan masyarakat.⁶ Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar Indonesia dinilai dapat menjadi pusat perkembangan keuangan syariah. Meskipun untuk literasi keuangan syariah secara spesifik datanya terbatas, penelitian menunjukkan bahwa di kalangan mahasiswa maupun komunitas Muslim di kota-kota besar, literasi keuangan syariah masih tergolong rendah.⁷

Sebagai contoh, studi di Kota Medan menemukan literasi keuangan syariah. Tingkat yang rendah tersebut menjadi perhatian karena dapat berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi yang tidak optimal dan rentan terhadap risiko keuangan. Meskipun secara nasional dan global tren keuangan syariah dan gaya hidup halal berkembang, realitas di wilayah-wilayah tertentu termasuk kabupaten/Desa di Indonesia seperti di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel

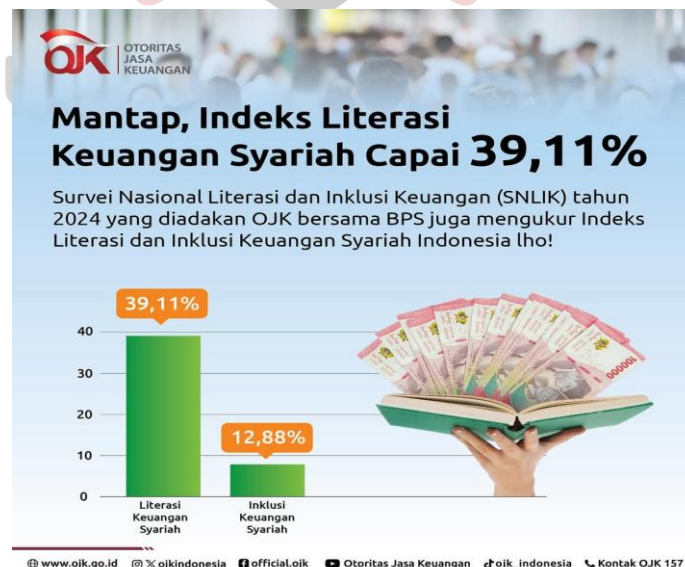
⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “*Revisi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*”, Matriks, Jakarta:Bidang Edukasi Dan Perlindungan Konsumen. (2016)

⁷ Ade Gunawan dkk., “Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The Case of Muhammadiyah Community in Medan City,” *Journal of Accounting and Investment* 22, no. 3 (2021): 500–516, <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.10043>.

Sumatera Utara masih jarang diteliti secara spesifik. Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara sebagai bagian dari Sumatera Utara memiliki karakteristik demografis dan ekonomi yang berbeda dengan kota besar sehingga perlu studi kontekstual. Namun, belum dikenal adanya data spesifik mengenai literasi keuangan syariah, gaya hidup halal, dan pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara.

Literasi keuangan, sikap positif terhadap keuangan, serta perencanaan keuangan yang matang berperan dalam pencapaian tujuan keuangan, jangka pendek maupun jangka panjang. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan kemampuan individu untuk menggunakan konsep-konsep dasar keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan syariah



Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah OJK

Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama BPS, mencatatkan bahwa indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2024 sebesar 39,11% .Inklusi keuangan syariah mencatat bahwa indeks inklusi keuangan syariah pada tahun 2024 sebesar 12,88%.⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Regista, Fuad dan Dewi (2021) memperoleh hasil bahwa semakin tinggi gaya hidup individu maka semakin tidak baik pola pengelolaan keuangannya. Hal ini dikarenakan gaya hidup menimbulkan sifat konsumtif. Kosyu (2014) menyatakan bahwa sifat konsumtif dapat mengakibatkan seseorang berbelanja secara hedon tanpa memikirkan pendapatan yang diperoleh atau pengeluaran untuk berbelanja menjadi lebih besar daripada pendapatan, hal tersebut dapat memicu seseorang untuk berhutang hanya karena ingin memenuhi keinginan berbelanja. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan seseorang menjadi buruk.⁹

Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana tingkat literasi keuangan syariah Generasi Z di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara, sejauh mana gaya hidup halal mempengaruhi mereka, dan bagaimana literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal tersebut mempengaruhi terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi secara syariah. Karena literasi rendah atau gaya hidup halal yang belum kuat dapat

⁸ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024*, Jakarta:OJK, 2024

⁹ Ulan Sri Wahyuni dan Rike Setiawati, *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi*, 2022.

menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang baik atau tidak sepenuhnya sesuai prinsip syariah. Contoh persoalan yang relevan adalah Generasi Z mungkin memiliki penghasilan (*part-time job*, usaha sampingan, bantuan orang tua) tetapi tanpa pemahaman literasi keuangan syariah, mereka dapat menggunakan produk keuangan konvensional yang mengandung riba atau gharar, atau pengeluaran mereka lebih banyak mengikuti gaya hidup konsumtif yang bertentangan dengan nilai halal. Oleh karena itu, pemahaman literasi dan gaya hidup halal menjadi kunci agar pola pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z bisa dilakukan secara sehat.¹⁰

Selain itu gaya hidup halal yang terjadi di Generasi Z mungkin masih bersifat simbolik atau terbatas pada aspek makanan/minuman saja, belum sepenuhnya diterapkan dalam pengelolaan keuangan (investasi, tabungan, pengeluaran). Gaya hidup halal dalam konteks keuangan pribadi masih relatif terbatas, khususnya di wilayah *non-metropolitan* seperti Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara. Alasan mengapa penelitian ini diperlukan karena tanpa data empiris yang spesifik di wilayah lokal, kebijakan lokal dan edukasi keuangan syariah mungkin kurang efektif. Dengan mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara, maka intervensi edukasi, kebijakan atau layanan keuangan syariah lokal dapat didesain dengan lebih tepat.

¹⁰ Tubagus Manshur dkk., “Dampak Literasi Keuangan Syariah dan Gaya Hidup Terhadap Konsumtivisme Generasi Z di Era Digital,” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2025).

Pola Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-haburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif.¹¹

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait literasi keuangan syariah, gaya hidup halal, dan perilaku keuangan. Misalnya, *The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims* menemukan bahwa literasi keuangan syariah dan religiositas berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan kesejahteraan finansial di Indonesia.¹² Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang lebih besar dibanding religiositas terhadap pola dan kesejahteraan keuangan. Penelitian lain seperti *Exploring the Halal Lifestyle for Millennials and Generation Z in the Digital Era* (2024) mengkaji bagaimana gaya hidup halal di kalangan Generasi Z di era digital di Indonesia mengalami peningkatan dan konvergensi dengan gaya hidup modern.

¹¹ Leli Lutiah Sani dan Heti Suherti, *Studi Komparatif Pengelolaan Keuangan Pribadi Ditinjau Dari Pengetahuan Keuangan Dan Jenis Kelamin*, t.t.

¹² Wijaya dkk., “*The Impact of Religiosity and Financial Literacy on Financial Management Behavior and Well-Being among Indonesian Muslims.*”

Hasil menunjukkan bahwa Generasi Z semakin memperhatikan nilai-halal dalam berbagai aspek konsumsi mereka.

Oleh karena itu penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya hidup halal bisa berfungsi sebagai mediator (misalnya antara literasi keuangan digital dan tabungan) namun belum banyak diteliti sebagai variabel moderasi atau penguat dalam konteks literasi keuangan syariah dan pola pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini dapat memberikan *insight* baru apakah gaya hidup halal juga memperkuat atau memodifikasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. Dengan mengisi gap tersebut, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris di wilayah lokal namun juga memperluas literatur keuangan Islam dengan memperhatikan Generasi Z, gaya hidup halal, dan pengelolaan keuangan pribadi yang hingga kini masih sedikit di eksplorasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara?

2. Bagaimana pengaruh gaya hidup halal terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal secara simultan terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada Gaya Hidup Halal pada Generasi Z terhadap pola Pengelolaan Keuangan Pribadi di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara. Fokus penelitian ini adalah pada pola Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z, dengan variabel yang diteliti meliputi literasi keuangan syariah, gaya hidup halal, dan pola pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup halal terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan gaya hidup halal secara simultan terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan tentang Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Gaya Hidup Halal Terhadap Pola Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labusel Sumatera Utara.
- b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah terhadap pola pengelolaan keuangan pribadi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan uraian secara garis besar mengenai isi dari suatu penelitian. Penulisan sistematika ini akan disajikan secara menyeluruh untuk

memudahkan dalam melakukan penulisan dan memahami penelitian ini ditulis. Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini terdiri dari landasan teori, pada bab ini akan membahas tentang teori – teori yang dapat memperkuat penelitian ini, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mengurai secara jelas tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan, pada bab ini akan menerangkan hasil dari pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Memberikan penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

